

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM merupakan penopang ekonomi Indonesia. UMKM juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Noe;2014)

**. Tabel 1.1**  
**Kondisi UMKM di Indonesia Tahun 2009-2012**

	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (orang)	Total Sumbangan UMKM terhadap PDB atas Dasar Harga Konstan (Rp. Milyar)	Total Produksi UMKM (Rp. Milyar)
Tahun 2009	52.764.750	96.193.623	1.212.519,3	162.254,5
Tahun 2010	54.114.821	98.238.913	1.282.571,8	175.894,9
Tahun 2011	55.206.444	101.722.458	1.369.326,0	187.441,82
Tahun 2012	56.534.592	107.657.509	1.451.460,2	166.626,5

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

Data statistik menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2009 jumlah UMKM di Indonesia ada sebanyak 52.764.750 unit usaha dan pada tahun 2012 jumlah tersebut meningkat hingga mencapai 56.534.592 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor UMKM pun semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 96.193.623 orang hingga pada tahun 2012 jumlah tenaga di Indonesia yang mampu diserap oleh UMKM mencapai 107.657.509 orang. (Depkop : 2014)

UMKM turut berkontribusi dalam peningkatan nilai PDB. Hal ini terbukti dari jumlah PDB dari sektor UMKM sendiri yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 nilai PDB yang dihasilkan sebesar Rp 1.212.519,3 milyar dan pada tahun 2012 nilai tersebut meningkat hingga Rp 1.451.460,2 milyar. UMKM di Indonesia mampu melakukan kegiatan ekspor dengan nilai ekspor yang bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai ekspor dari sektor UMKM sebesar Rp 162.254,5 milyar dan pada tahun 2012 nilai ekspor tersebut meningkat menjadi Rp 166.626,5 milyar.

Akan tetapi tidak semua lembaga keuangan bisa memberikan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. Untuk memperoleh tambahan modal sebagai pengembangan usaha, lembaga keuangan mensyaratkan kepada UMKM untuk menunjukkan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan lembaga keuangan memberikan modal. Untuk memperoleh tambahan modal UMKM harus menyusun secara tertata setiap laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan penyusunan laporan keuangan, juga akan memudahkan bagi pihak manajemen UMKM untuk menentukan keputusan yang akan diambil bagi UMKM. Akan tetapi bagi pihak lembaga keuangan penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Karena standart keuangan yang digunakan oleh UMKM adalah SAK-ETAP.

Perkembangan UMKM di daerah kota Malang sangatlah signifikan karena kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki UMKM di berbagai sektor usaha. Kota Malang yang terdiri dari 5 kecamatan ini memiliki berbagai sektor UMKM potensial untuk dikembangkan sehingga mampu mengangkat perekonomian daerah. (Depkop : 2014)

Saat ini, jumlah UMKM di Malang tercatat sekitar 499 unit. Pengembangan UMKM di kota Malang diupayakan bergabung dalam koperasi. UMKM yang kegiatan sejenis bisa membentuk koperasi. Pada tabel 1.1 menyajikan jumlah unit usaha berbagai sektor UMKM berdasarkan wilayah di kota Malang pada tahun 2012.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah (unit usaha) Tahun 2012**

No.	Sektor Usaha	Blimbing	Kedung Kandang	Klojen	Lowok waru	Sukun	Jumlah/ Sektor Usaha
1.	Furniture	6	1	0	53	16	76
2.	Kerajinan	67	24	39	32	47	209
3.	Otomotif	1	2	1	0	0	4
4.	Sandang	18	28	29	9	22	106
5.	Pangan	35	11	4	16	21	87
6.	Elektronik	4	0	1	0	1	6
7.	Lain-lain	5	2	2	1	1	11

Sumber : Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kota Malang memiliki 499 UMKM yang dikelompokkan menjadi 7 sektor usaha. Total UMKM sektor usaha kerajinan mendominasi di kota Malang yaitu berjumlah 209 unit usaha. Jumlah total UMKM sektor usaha kerajinan di 5 wilayah setelah digabungkan sebanyak 499 unit usaha. UMKM sektor usaha kerajinan memiliki peran penting bagi perekonomian. Hal ini disebabkan karena jumlah UMKM sektor usaha kerajinan yang banyak sehingga UMKM tersebut turut berkontribusi menghasilkan pendapatan daerah bahkan negara.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaidir dengan judul persepsi para pelaku UMKM (Usaha Kecil Dan Menengah) terhadap penerapan akuntansi di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sigit dengan judul penerapan SAK ETAP pada perkoperasian dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk.

Plant Watudakon diketahui bahwa koperasi karyawan Yodium Farma belum melakukan penerapan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik ( SAK ETAP) secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, hanya terdiri dari neraca, laporan perubahan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan laporan perubahan ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Sylvia tentang kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP, menyatakan bahwa Jenjang pendidikan terakhir beserta latar belakang pendidikannya tidak terbukti signifikan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik. Penelitian mengenai SAK-ETAP juga dilakukan oleh Jevon yang dilakukan pada Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Tunas Dwipa Matra (TDMN), dari hasil penelitian diketahui bahwa Laporan keuangan PT TDMN sudah memadai karena pelaporannya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Dari penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang SAK-ETAP terdapat permasalahan global yang dialami oleh setiap pelaku UMKM berkembang di kota Malang yaitu penerapan penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK-ETAP oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dengan judul **“Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan**

## **SAK-ETAP Di Wilayah Kota Malang (Studi Kasus Pada Keripik Tempe Sanan)”. Sanan)”).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mendapatkan sebuah rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi UMKM di wilayah kota Malang?
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM di wilayah kota Malang?

### **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu melebar sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian serta dengan segala kekuarangan dan keterbatasan peneliti maka perlu adanya batasan penelitian. Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di kecamatan Blimbing.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Kualitas pelaporan keuangan UMKM dengan penerapan SAK ETAP.
2. Mengetahui penerapan SAK ETAP pada UMKM di wilayah kota Malang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **1. Pengembangan Teoris**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu akuntansi khususnya yang bergerak dibidang Usaha Micro Kecil dan Menengah.

#### **2. Bagi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan standart akuntansi keuangan ETAP sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam menyajikan laporan keuangan serta memperoleh informasi keuangan yang tepat, sehingga dapat membantu pemilik dalam hal pengambilan keputusan.

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti hal yang sama, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian dalam penyempurnaan UMKM pada standart akuntansi keuangan ETAP, sehingga semakin banyak penelitian di bidang ini diharapkan hasil dan temuan-temuan penelitian tersebut dapat digeneralisasi, dan riset bidang akuntansi khususnya informasi akuntansi.